

**PANDANGAN MAHASISWA TERHADAP DAYA SERAP PASAR
BAGI LULUSAN SOSIOLOGI**

(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI)

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



Disusun Oleh:

**NOVITA FRAHESTI .AW
07033102046**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2007

8
658.807.

Fra

P

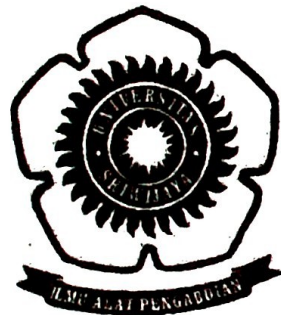
2007

**PANDANGAN MAHASISWA TERHADAP DAYA SERAP PASAR
BAGI LULUSAN SOSIOLOGI
(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI)**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

16093
16455.



Disusun Oleh:

**NOVITA FRAHESTI .AW
07033102046**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2007

**PANDANGAN MAHASISWA TERHADAP DAYA SERAP PASAR
BAGI LULUSAN SOSIOLOGI**

(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI)

Skripsi ini diajukan oleh:

NOVITA FRAHESTI .AW

07033102046

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Inderalaya, 10 September 2007

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Retna Mahriani, M.Si

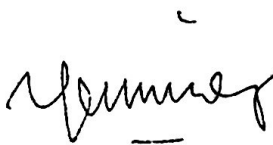
Nip. 131.871.796



Dosen Pembimbing II

Yunindyawati, S.Sos, M.Si

Nip. 132.225.115



**PANDANGAN MAHASISWA TERHADAP DAYA SERAP PASAR
BAGI LULUSAN SOSIOLOGI**

(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI)

SKRIPSI

**Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 27 September 2007
dan telah dinyatakan Berhasil**

Susunan Dewan Penguji

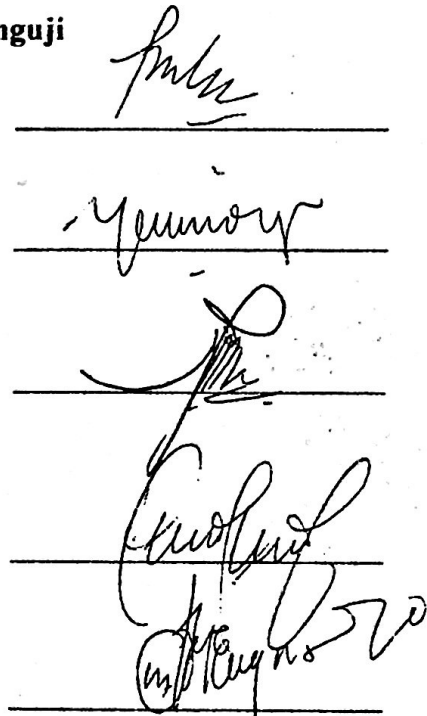
Dra. Retna Mahriani, M.Si.
Ketua

Yunindyawati, S.Sos, M.Si.
Anggota

Drs. Tri Agus Susanto, MS.
Anggota

Drs. Sulaiman Mansyur, Lc.
Anggota

Dra. Dyah Hapsari, ENH.
Anggota



Indralaya, September 2007

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Dekan



Drs. H. SLAMET WIDODO, MS, MM
NIP. 131 476 170

Motto:

*Tanamkan ke pikiran anda
Menang atau belajar,
Maka anda tidak pernah kalah
(Bidadari Words)*

*Memang diperlukan keberanian untuk melangkah maju ke depan,
Namun bagaimana berani kalau kita tetap diam di tempat
(Bidadari Words)*

Kupersembahkan untuk mu yang tersayang:

Bapak ku (Syamsi Wijaya) & Mamak ku (Endang Budiyatmi)

Kedua Lelaki ku (Amirullah Pranata Wijaya & Alvin Budiansyah)

Seorang yang akan mendampingi hidupku dalam suka & duka...

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Pandangan Mahasiswa Terhadap Daya Serap Pasar Bagi Lulusan Sosiologi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI)”** Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan mahasiswa terhadap daya serap pasar bagi lulusan sosiologi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pandangan mahasiswa terhadap daya serap pasar bagi lulusan sosiologi. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah pengetahuan tentang penerimaan pasar terhadap lulusan sosiologi. Manfaat praktisnya adalah dapat dijadikan bahan masukan bagi pimpinan FISIP dalam mengambil keputusan dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas keluaran FISIP terutama Jurusan Sosiologi, serta penyempurnaan kurikulum sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan pasar yang akan menggunakan sarjana dari jurusan sosiologi.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Unit analisis yang digunakan adalah individu yaitu mahasiswa Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI. Informan terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Proses analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut pandangan mahasiswa daya serap pasar dalam merekrut tenaga kerja bagi lulusan sosiologi adalah besar. Apabila dilihat dari kegunaan ilmunya dalam masyarakat yang selalu berubah dan terus berkembang. Instansi pemerintah dan swasta adalah pihak yang akan memakai atau merekrut lulusan sosiologi sebagai tenaga kerja. Pasar sedikit memberi peluang bagi lulusan sosiologi dalam kesempatan kerja. Sebenarnya peluang lulusan sosiologi untuk bersaing dengan lulusan jurusan lain itu sama. Pasar kurang mengetahui keberadaan dan fungsi dari ilmu sosiologi menyebabkan peluang bagi lulusan sosiologi sendiri menjadi kecil bila dibandingkan dengan lulusan dari jurusan lain. Selain itu untuk sekarang instansi pemerintah maupun swasta lebih mengutamakan pembangunan fisik atau teknologi yang mengejar keuntungan, sehingga yang lebih diutamakan adalah lulusan dari jurusan lain. Hal ini merupakan faktor yang menjadi kendala atau hambatan bagi lulusan sosiologi sulit untuk menembus pasar kerja. Jadi menyebabkan daya serap pasar bagi lulusan sosiologi saat ini rendah. Lapangan pekerjaan yang bisa dimasuki oleh lulusan sosiologi adalah di instansi pemerintah maupun swasta dan tergantung dengan kualitas yang dimiliki lulusan tersebut sehingga terserap oleh pasar. Adanya variasi lapangan pekerjaan yang bisa dimasuki oleh lulusan sosiologi menggambarkan bahwa mereka dapat diserap oleh pasar berdasarkan disiplin ilmu yang dimilikinya. Daya serap pasar mempunyai keterkaitan dengan kurikulum dalam merekrut lulusan sosiologi sebagai tenaga kerja. Jurusan Sosiologi melakukan penyesuaian kurikulum serta diikuti oleh sistem pendidikan dengan keinginan pasar melalui kompetensi dan capacity, karena pada dasarnya akan berpengaruh terhadap daya serap pasar bagi lulusan sosiologi dan siap bersaing di dunia kerja. Kompetensi dan capacity mencerminkan mutu seorang lulusan perguruan tinggi. Kerja sama yang dilakukan oleh Jurusan Sosiologi dengan instansi pemerintah dan swasta salah satu cara dalam menyerap tenaga kerja untuk menempati posisi yang strategis sehingga dapat menerapkan ilmunya. Salah satunya melalui pemberian beasiswa bagi yang berprestasi.

Kata kunci : Pandangan Mahasiswa, Daya Serap Pasar, Lulusan Sosiologi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pandangan Mahasiswa Terhadap Daya Serap Pasar Bagi Lulusan Sosiologi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI)”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai derajat Strata I Ilmu Sosiologi.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Slamet Widodo, M.S, M.M selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu Dra. Retna Mahriani, M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yunindyawati, S.Sos, M.Si selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran-saran yang bersifat membangun kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen penguji yang telah memberikan pertanyaan serta kritik membangun guna memperoleh hasil yang memuaskan dan seluruh dosen di Jurusan Sosiologi beserta staf dan karyawan.

6. Kedua orang tuaku yang tersayang. Setiap tetes keringat, air mata, kerja keras dan do'a yang tiada henti kalian adalah kunci ku dalam meraih kesuksesan ku di masa depan.
7. Kedua lelaki ku kalian adalah motivasi dan inspirasi ku untuk berjuang dan maju menggapai cita-cita. Semoga kita dapat membanggakan serta membahagiakan kedua orang kita, amin.
8. "d, AZURE me thank you a lot of for all. *"Jika lampu menerangi belajarku, sayang mu menerangi semangat ku"*.
9. CS ku Pra Fitrilia, Rika, Nadia, Enita, Ucie, Rasyid, 'N Joko thank's for persahabatan selama ini.
10. Teman-teman angkatan 2003 teruskan perjuangan kalian.
11. Para informan yang telah meluangkan waktunya dan tenaganya untuk mebantu penulis dalam menjawab semua pertanyaan penulis.
12. Almamaterku.

Akhir kata penulis menyadari bahwa di dalam penyajian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik. Yang bersifat membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Indralaya, September 2007

Penulis

NOVITA FRAHESTI .AW

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan	xiii

BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Manfaat	12
1.3.1 Tujuan	12
1.3.2 Manfaat Penelitian	13
1.4 Kerangka Teori	13
1.4.1 Pandangan Mahasiswa	13
1.4.2 Daya Serap Pasar.....	21
1.5 Metode Penelitian	28
1.5.1 Sifat dan Jenis Penelitian	29
1.5.2 Lokasi Penelitian	30
1.5.3 Defenisi Konsep	30
1.5.4 Penentuan Informan	31
1.5.5 Unit Analisis	32
1.5.6 Data dan Sumber Data	32
1.5.7 Teknik Pengumpulan Data	33



1.5.8 Teknik Analisa Data	35
Sistematika Laporan	37
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	38
2.1 Perguruan Tinggi Sebagai Lembaga Pendidikan Dalam Sosiologi.....	38
2.2 Penelitian Yang Relevan	44
BAB III. DESKRIPSI FISIP UNSRI TEMPAT MAHASISWA	
KULIAH	52
A. Sekilas Sejarah Universitas Sriwijaya	52
B. Sejarah Berdirinya FISIP Unsri	53
C. Tujuan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik	55
D. Profil Program Studi Sosiologi	56
E. Struktur Organisasi FISIP Universitas Sriwijaya	58
F. Organisasi	58
G. Tenaga Pengajar Pada Program Studi Sosiologi	60
H. Deskripsi Informan Penelitian	60
BAB IV. ANALISA DAN INTEPRETASI DATA	63
4.1 Pandangan Mahasiswa Terhadap Daya Serap Pasar Bagi Lulusan Sosiologi	74
4.1.1 Daya Serap Pasar Dalam Merekrut Lulusan Sosiologi	74
4.1.2 Pasar Sedikit Memberi Peluang Dalam Kesempatan Kerja Bagi Lulusan Sosiologi	80
4.2 Faktor-faktor Yang Menyebabkan Lulusan Sosiologi Kurang Diminati Pasar	85
4.2.1 Pasar Kurang Mengetahui Tentang Jurusan Kendala Dalam Menyerap Tenaga Kerja Bagi Lulusan Sosiologi	85
4.2.2 Keterkaitan Daya Serap Pasar Dengan Kurikulum Dalam Merekrut Lulusan Sosiologi Sebagai Tenaga Kerja	91

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 100

5.1 Kesimpulan 100

5.2 Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN-LAMPIRAN 106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Pekerjaan Alumni Jurusosiologi FISIP UNSRI	9
Tabel 1.2 Daftar Informan Utama	32
Tabel 1.3 Daftar Informan Pendukung	32
Tabel 3.1 Komposisi Mahasiswa FISIP Jurusan Sosiologi	57
Tabel 3.2 Tenaga Pengajar Pada Program Studi Sosiologi	60
Tabel 3.3 Karakteristik Keadaan Informan Utama	61
Tabel 3.4 Karakteristik Keadaan Informan Pendukung	61
Tabel 4.1 Keadaan Ekonomi Sosial	61
Tabel 4.2 Lapangan Pekerjaan	89

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi FISIP UNSRI	58
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang tumbuh, berkembang, dan selalu ingin mencapai kehidupan yang lebih baik. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kepribadian, kemampuan dan keterampilan secara sadar atau tidak pendidikan sangat diperlukan. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi diri yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Di Indonesia, berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bahwa jenjang pendidikan formal terdiri dari atas tiga tingkatan, yaitu Pendidikan Dasar terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Pendidikan Menengah (SMU dan SMK), Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi, Sekolah Tinggi, dan Akademi). Menurut Sudarman (2004:2), dari tiga jenjang pendidikan tersebut Perguruan Tinggi merupakan Lembaga Pendidikan Tinggi yang akan menghasilkan sarjana-sarjana dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang profesional, kreatif, dan inovatif sehingga dapat memainkan peranannya dalam masyarakat.

Menurut Amang (1993:9), pada era globalisasi menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan manusia (sarjana) yang berkualitas. Perguruan tinggi atau sering disingkat PT adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan di SMA. Universitas merupakan salah satu bentuk dari perguruan tinggi. Menurut Sudarman (2004:3), universitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau pendidikan vokasi dalam sejumlah disiplin ilmu

pengetahuan, teknologi, seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Ditinjau dari statusnya perguruan tinggi ada dua jenis, yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Dibandingkan dengan bentuk perguruan tinggi lainnya, universitas paling banyak menyediakan program studi dari berbagai disiplin ilmu. Baik itu dari bidang-bidang ilmu eksakta sampai bidang ilmu-ilmu sosial, dari bidang teknologi sampai seni, dari bahasa sampai agama. Masing-masing bidang dikelompokkan kedalam beberapa fakultas. Fakultas adalah satuan pendidikan yang merupakan bagian dari universitas atau institut yang menyelenggarakan, mengkoordinasikan, dan melaksanakan pendidikan akademik atau profesional dalam satu atau seperangkat cabang ilmu penegetahuan. Masing-masing fakultas mempunyai beberapa jurusan, dimana setiap jurusan itu memiliki tujuan yang berbeda-beda.

Dari sekian banyak perguruan tinggi negeri di Indonesia salah satunya adalah yang berada di Sumatera Selatan yaitu Universitas Sriwijaya (UNSRI). Di Universitas Sriwijaya (UNSRI) memiliki 9 fakultas dengan berbagai jurusan baik pada ilmu esakta maupun ilmu sosial. Jurusan Sosiologi merupakan salah satu jurusan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Dalam buku panduan akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya (2006:33) Jurusan Sosiologi memiliki tujuan yaitu:

Menghasilkan lulusan yang mampu memahami gejala dan masalah sosial, melakukan penelitian mandiri dan mengembangkan gagasan kreatif untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Sesuai dengan tumbuh berkembangnya peradaban manusia, maka berbagai ilmu pengetahuan yang tergabung dalam filsafat kemudian memisahkan diri dan memihak pada urusannya sendiri. Tepatnya pada abad ke-19, Sosiologi muncul sebagai ilmu pengetahuan sosial yang berusaha berdiri sendiri dengan kajian tentang kehidupan manusia dalam masyarakat. Sosiologi adalah pengetahuan atau ilmu tentang sifat masyarakat, perilaku masyarakat, dan perkembangan masyarakat. Sebagai cabang ilmu, sosiologi pertama kali dicetuskan oleh ilmuwan Perancis, Auguste Comte kemudian dikenal sebagai Bapak Sosiologi (<http://id.wikipedia.org/wiki/sosiologi>, 28 Februari 2007)

Sosiologi berasal dari dua kata yaitu *socius* dan *logos*. *Socius* berarti teman dan *logos* berarti ilmu, jadi dengan kata yang lebih pendek lagi dapat ditegaskan bahwa sosiologi adalah ilmu tentang kehidupan bersama (dalam kehidupan bersama inilah terkandung makna yang luas). Sebagai bagian dari ilmu sosial, objek sosiologi adalah masyarakat dilihat dari sudut hubungan-hubungan antarmanusia dan proses yang timbul dari hubungan-hubungan tersebut di dalam masyarakat. Sehingga tujuan sosiologi adalah untuk meningkatkan daya atau kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya, yaitu dengan cara mengembangkan pengetahuan yang objektif mengenai gejala-gejala kemasyarakatan yang dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

Berdasarkan tujuannya keberadaan sosiologi di masyarakat sangat diperlukan yang peka dan memahami semua masalah-masalah sosial yang terjadi dapat memberikan solusi-solusi, sehingga tidak ada pihak-pihak yang dirugikan.

Otomatis hal ini akan menjadi tantangan bagi lulusan Jurusan Sosiologi yang akan terjun ke masyarakat. Jurusan sosiologi mempunyai dua konsentrasi kajian, seperti yang tercantum dalam buku pedoman Universitas Sriwijaya (2003:183) yaitu:

1. Bidang Perencanaan Sosial
Diarahkan pada keahlian perencanaan sosial dan pemasaran sosial, baik dalam rangka pengembangan masyarakat kota maupun masyarakat pedesaan.
2. Bidang Ketenagakerjaan
Diarahkan pada keahlian tentang perubahan sosial, hubungan ketenagakerjaan dan analisis ketenagakerjaan.

Sosiologi jelas merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat.

Kegunaan sosiologi untuk kehidupan sehari-hari yaitu:

- a. Untuk pekerjaan sosial, sosiologi memberikan gambaran atau pengertian tentang berbagai problem sosial, asal usul atau sumber terjadinya, prosesnya dan sebagainya. Dengan gambaran seperti ini maka dapat dicari apa-apa pendekatan untuk mengatasi problem sosial secara tepat.
- b. Untuk pembangunan pada umumnya, sosiologi memberikan pengertian tentang "masyarakat" secara luas, sehingga dengan gambaran tersebut para perencana dan pelaksana pembangunan dapat mencari pola pembangunan yang paling sesuai agar berhasil.

Berdasarkan kegunaannya menggambarkan bahwa sosiologi sebagai salah satu cabang ilmu sosial yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu sosiologi sebagai ilmu, di perguruan tinggi kegunaannya dapat di tuangkan dalam tujuan jurusan untuk dikembangkan dan dipelajari. Perguruan tinggi merupakan sarana bagi orang-orang untuk mengembangkan segala potensinya dan meningkatkan wawasannya.

Sementara itu Semiawan (1999:2), mengatakan bahwa pendidikan tinggi adalah juga kunci dalam mengembangkan pengetahuan dan kualitas kemampuan mahasiswa, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki intelektualitas dan wawasan luas sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja yang memenuhi

kualifikasi yang telah ditentukan. Menurut Sarwono (1978:46), mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya selalu dalam ikatannya dengan perguruan tinggi. Seseorang disebut mahasiswa hanya kalau ia belajar dan terikat pada salah satu perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan cikal bakal sarjana-sarjana yang akan dicetak oleh pendidikan tinggi.

Sebagai sebuah lembaga pengembangan pendidikan tinggi, perguruan tinggi dapat memberikan mutu pelayanan pendidikan yang baik karena akan berpengaruh pada kualitas lulusan yang dihasilkannya. Perguruan tinggi tidak hanya memberikan kemampuan akademik melainkan kemampuan sosial yaitu skill maupun keterampilan supaya lulusan dapat menjadi seseorang yang matang secara intelektual maupun secara kepribadiannya dan diharapkan melakukan pendidikan yang berorientasi kerja. Menurut Pindano (dalam Sudiyono, 2004:1-7) mutu pelayanan pendidikan yang baik sebagai berikut :

1. Sesuai dengan kebutuhan pelanggan syukur kalau melebihi.
2. Dapat menyajikan layanan jasa pendidikan sesuai dengan kebutuhan pelanggannya baik peserta didik, dunia usaha maupun masyarakat.

Jurusan sosiologi didisain untuk mempersiapkan dan menghasilkan lulusan atau sarjana yang handal berkualitas tinggi dalam hal penguasaan konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan dan teori-teori sosial, mampu menganalisis masalah-masalah sosial yang timbul pada dan menjawab masalah-masalah sosial yang muncul pada masyarakat yang mengalami proses perubahan sosial kehidupan yang lebih baik.

Bagi sebagian besar masyarakat pekerjaan adalah wujud dari identitas diri, disamping untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi. Pekerjaan merupakan muara

dari berbagai keahlian atau keterampilan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang. Menurut pasal 27 ayat (2) UUD 1945 menyebutkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Berkaitan dengan hal itu apa yang bisa diberikan sosiologi yang akan ditawarkan disesuaikan dengan kebutuhan yaitu pasar. Pasar dengan demikian dapat diartikan sebagai peluang kerja atau kesempatan bekarya di masyarakat

(<http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/UINYogyaSosiologi.pdf>UINYK/Sosiologi/EdiSuharto, 28 Februari 2007.)

Konsep pasar disini dibatasi dalam konteks sesuatu yang dibutuhkan atau cenderung sedang atau akan diperlukan oleh masyarakat, dalam arti permintaan terhadap lulusan telah jelas keberadaannya. Menurut Becker (dalam Titrosudarmono 1994:17), pasar tenaga kerja tersegmentasi menurut tingkat pendidikan, ini berarti bahwa mereka yang terdidik lebih cepat terserap kedalam lapangan pekerjaan dari mereka yang kurang terdidik. Tantangan utama saat ini bagaimana menetapkan peran sosiologi di masyarakat menghadapi kompleksitas perubahan sosial dan memenuhi tuntutan masyarakat yang senantiasa beragam, dinamis, dan berkembang terus.

Keterkaitan pasar disini dengan lulusan sosiologi adalah siapa yang akan menyerap atau memakai dan tertarik pada lulusan keluaran sosiologi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka sebagai tenaga kerja yang terdidik. Pasar adalah konsumen dari perguruan tinggi merupakan penghasil sarjana sebagai produk akhir sebagai tenaga kerja, dimana dengan melihat tujuan dan

kegunaan sosiologi itu sendiri, pada dasarnya masalah sosial itu tidak akan pernah habis dalam kehidupan masyarakat. Dengan kenyataan yang ada sesungguhnya sosiologi itu sangat dibutuhkan sekali untuk dapat menyediakan tenaga kerja yang siap bekerja dan diserap berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta.

Selanjutnya menurut Sirageldin dan Li (dalam Titrosudarmono 1994:17), terdapat empat faktor yang menentukan penyerapan lulusan sekolah ke dalam lapangan kerja yaitu:

1. Faktor angkatan kerja yang meliputi rasio antara mereka yang masuk dengan mereka yang keluar dari angkatan kerja.
2. Kebutuhan spesifik menyangkut jumlah dan karakteristik (termasuk jurusan dan tingkat pendidikan) yang dibutuhkan.
3. Simulasi pendidikan yang menyediakan lulusan untuk jenjang-jenjang pekerjaan menurut tingkat pendidikannya.
4. Faktor kebijakan terhadap tenaga kerja yang menentukan penempatan lulusan sekolah atau tenaga kerja pada matriks sektor, jabatan, wilayah maupun penyebaran geografisnya.

Sebagai seorang sarjana lulusan sosiologi yang telah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi dengan membawa ijazah dan gelar kesarjanaannya mampu bersaing dalam dunia kerja, sehingga dapat mengikuti kebutuhan pasar kerja semakin ketat di era globalisasi. Pengguna lulusan tentunya membutuhkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi, dan mampu bekerja secara produktif serta memberikan manfaat bagi pengguna lulusan perguruan tinggi itu sendiri. Kepuasan pengguna lulusan, khususnya dunia usaha dan industri berupa kesiapan lulusan untuk bekerja, kesungguhan bekerja, keterampilan, dedikasi, integritas, disiplin, dan sebagainya (dalam Djokopranoto, 2006:149). Lulusan sosiologi dapat memenuhi kualifikasi yang dituntut oleh pasar kerja itu sendiri.

Kualifikasi yang ditentukan oleh pihak pencari tenaga kerja dalam memenuhi tenaga sarjana itu sangat penting diperhatikan bagi seorang lulusan perguruan tinggi. Mutu seorang sarjana adalah faktor yang menentukan apakah yang bersangkutan dapat diserap pasar kerja. Indeks prestasi kumulatif (IPK) sebagai salah satu indikator keunggulan akademik menentukan rekrutmen terhadap lulusan perguruan tinggi yang berkualitas oleh para pencari kerja yang siap pakai. Selain itu banyak jenis pekerjaan yang menuntut kualifikasi seperti penguasaan dalam komputer dan ketrampilan bahasa inggris (aktif maupun pasif), hal ini dapat saja diisi oleh tenaga sarjana dengan latar belakang pendidikan Jurusan Sosiologi.

Dikalangan mahasiswa disamping untuk meningkatkan pengetahuan dan intelektualitas mereka, juga dihadapkan pada masalah tentang siapa yang menyerap ataupun memanfaatkan lulusan keluaran sosiologi yang akan memasuki pasar kerja nantinya dalam masyarakat. Bagi para mahasiswa harapan mereka adalah bahwa setelah lulus dirinya dapat memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat dan bidang pendidikan yang telah ditempuh. Berikut ini daftar pekerjaan alumni lulusan sosiologi seperti yang tertera di tabel 1.1.

Tabel 1.1
Daftar Pekerjaan Alumni Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI
Periode 6 Maret 2003 s/d 28 Juni 2007

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	3
2.	PSW	2
3.	LSM	6
4.	KPU Provinsi	1
5.	Dosen	3
6.	Pemda/Honor	8
7.	TKI	1
8.	Astra	1
9.	Asuransi	1
10.	Presenter TV	1
11.	Akta 4	1
12.	Wartawan Koran	1
13.	Supervisor	1
14.	Sedang S2	2
15.	Swasta	17
16.	Belum Bekerja/Lain-lainnya	72
	Jumlah	120

Sumber : Data Primer Jurusan Sosiologi

Jadi dilihat dari data tabel 1.1 daftar distribusi pekerjaan yang dimasuki oleh alumni Jurusan Sosiologi dari periode 23 Maret 2003 sampai dengan 28 Juni 2007 adalah sangat bervariasi mulai dari instansi pemerintah sampai swasta. Dari 120 jumlah alumni Jurusan Sosiologi ada 48 orang yang sudah terserap lapangan pekerjaan, sedangkan sisanya 72 orang belum bekerja atau lain-lainnya. 72 orang alumni lulusan Jurusan Sosiologi yang belum bekerja atau lain-lainnya adalah jumlah yang besar. Berdasarkan hasil hasil wawancara dengan informan EI banyak faktor yang melatar belakangi alumni lulusan Jurusan Sosiologi belum bekerja antara lain adalah:

- a. Masih dalam masa pencarian kerja.
- b. Kurangnya pengetahuan dan informasi para pemakai lulusan terutama tamatan dari Jurusan Sosiologi sehingga tebatasnya daya serap bagi mereka.
- c. Kegagalan dalam seleksi yaitu pada saat wawancara dan psikotes.
- d. Sebagian dari alumni hanya ingin bekerja menjadi PNS saja, sebaliknya ada yang tidak mau bekerja menjadi PNS karena berbagai alasan misal salah satunya adalah gaji yang kecil.
- e. Penampilan (lebih mengarah kepada penampilan khususnya wanita yang berjilbab, karena ada sebagian instansi atau perusahaan tertentu menolak pegawainya dengan penampilan yang demikian).
- f. Keluarga yang tidak mengizinkan bekerja di luar kota.
- g. Ikut orang tua (membantu usaha keluarga).
- h. Persaingan yang semakin ketat.

Adanya kompetensi atau keahlian yang dimiliki, mereka dapat terserap oleh lapangan pekerjaan sebagai tenaga kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang lulusan perguruan tinggi mencerminkan mutunya untuk dapat diserap oleh pasar sesuai dengan standarisasi yang telah ditentukan sebagai tenaga kerja yang berkualitas. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 pasal 1 No.1, kompetensi hasil didik suatu program studi terdiri atas:

- a. Kompetensi utama
Adalah kemampuan yang dimiliki seorang lulusan berdasarkan keahlian utama yang diperoleh setelah menyelesaikan pendidikan terakhirnya.
- b. Kompetensi pendukung
Adalah kemampuan yang dimiliki seseorang lulusan berdasarkan keterampilan seperti penguasaan komputer, bahasa inggris, dan sebagainya
- c. Kompetensi lain yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama.
Adalah kemampuan yang dimiliki seorang lulusan berdasarkan hobinya yang dapat mendukung pengembangan kompetensi utamanya.

Pemuda yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan baru mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikannya dimaksudkan sebagai suatu usaha peningkatan ketrampilan untuk lebih mudah mendapatkan pekerjaan

dengan imbalan yang besar. Bagi yang mendapatkan pekerjaan belum tentu jenis pekerjaan tersebut dengan keterampilan yang dimiliki sehingga penggunaan tenaga tamatan perguruan tinggi secara optimal dan akhirnya tujuan sebagian besar pemuda yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kurang tercapai.

Ketidakmampuan untuk memperoleh jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian utamanya dan tidak terpenuhi kebutuhan industri, profesional, dan sosial para lulusan perguruan tinggi akan menampilkan kecenderungan turunnya orientasi nilai, yaitu para lulusan perguruan tinggi untuk menerima dan melakukan pekerjaan apa saja (meskipun tidak sesuai dengan disiplin ilmunya, pendidikan, atau keahlian yang dimiliki) hal ini dilakukan mereka untuk memenuhi hidupnya, sambil menunggu kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Meskipun mereka sudah bekerja, tetapi seluruh kapasitas sumber daya yang ada seperti tingkat pendidikan, skill dan ketrampilan yang mereka miliki belum terpakai atau tidak sesuai dengan jenis pekerjaan yang diharapkan sehingga mereka masih berusaha mendapatkan pekerjaan lain akibatnya sulit untuk menembus pasar yang diinginkan, sehingga membuat mereka menjadi tidak percaya diri dan bingung dengan keahlian utama yang dimiliki dapat bekerja dan diserap oleh pasar dalam rangka memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja terutama lulusan dari Jurusan Sosiologi.

Pada akhirnya menimbulkan berbagai pandangan oleh mahasiswa itu sendiri mengenai pasar yang akan menyerap sesuai dengan latar pendidikannya. Hal inilah yang menarik untuk diteliti. Karena sosiologi berdasarkan cirinya

adalah sebagai ilmu murni (pure science) bukan terapan. Untuk itu peneliti ingin melihat bagaimana pandangan mahasiswa jurusan sosiologi terhadap daya serap bagi lulusan sosiologi itu sendiri. Pandangan mahasiswa berkaitan dengan perguruan tinggi sebagai penghasil sarjana yang memiliki kompetensi (utama, pendukung, dan lainnya) dengan daya serap pasar dalam rangka memenuhi kebutuhan industri terutama bagi lulusan sosiologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dilatar belakang diatas, maka pertanyaan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan mahasiswa terhadap daya serap pasar bagi lulusan sosiologi ?.
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan lulusan sosiologi kurang diminati pasar ?.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan pandangan mahasiswa terhadap daya serap pasar bagi lulusan sosiologi.

1.3.2 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah pengetahuan tentang penerimaan pasar terhadap lulusan sosiologi.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan masukan bagi pimpinan FISIP dalam mengambil keputusan dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas keluaran FISIP terutama Jurusan Sosiologi. Serta penyempurnaan kurikulum sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan pasar yang akan menggunakan sarjana dari jurusan sosiologi.

1.4 Kerangka Pemikiran

1.4.1 Pandangan Mahasiswa

Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia (dalam Surayin, 2001:403), pandangan adalah hasil dari perbuatan memandang. Pada dasarnya pandangan itu mempunyai konsep yang makro. Didalamnya terdapat persepsi, pengetahuan, pendapat, tanggapan dan sikap yang dijadikan sebagai komponen-komponen yang menggambarkan pandangan itu sendiri bagi seseorang dalam menanggapi atau menerangkan suatu masalah. Sebagai komponen dalam pandangan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengideraan.

Persepsi adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerimanya yaitu alat indera (Branca dalam Walgito, 1999:45). Stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu. Proses inilah yang dinamakan dengan persepsi. Jadi stimulus yang diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan interpretasikan.

Menurut Freud (dalam Sobur, 2003:113-114) persepsi itu sendiri timbul karena adanya dua faktor baik internal maupun eksternal. Didalam diri seseorang terdapat tiga sistem kepribadian, yang disebut *id* atau *es*, *ego* atau *ich*, dan *super ego* atau *uber ich*. Faktor internal tergantung pada pemahaman terhadap sesuatu yang berasal dari dorongan-dorongan dalam diri seseorang yang fundamental yaitu *id*. Kemudian *ego* menjembatani *id* dengan tuntutan dunia luar yaitu *super ego*. *Super ego* berisi kata hati yang berhubungan dengan lingkungan sosial meliputi nilai-nilai, tujuan, kepercayaan, dan tanggapan sehingga merupakan kontrol terhadap dorongan-dorongan yang datang dari *id* menggambarkan adanya faktor eksternal dalam persepsi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pandangan yang dilakukan seseorang melalui alat inderanya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh manusia yang dapat dijadikan sebagai acuan atau asumsinya dalam memandang sesuatu. Pengetahuan itu sendiri sedikit banyak akan mempengaruhi pandangan seseorang atau individu dalam

menginterpretasikan suatu objek stimulus tertentu yang akan menghasilkan suatu pemahaman.

Salah satu komponen yang menggambarkan pandangan yaitu pendapat.. Pendapat itu sendiri berkaitan dengan pemikiran atau anggapan individu terhadap suatu hal. Sehingga pendapat tidak lepas dari pandangan seseorang. Pendapat individu terhadap suatu stimulus itu berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh pemikiran masing-masing individu tidak sama walaupun stimulusnya sama yang disertai dengan proses pengamatan dan pemahaman oleh individu tersebut. Sedangkan tanggapan adalah sesuatu yang ditangkap oleh panca indera. Selanjutnya sikap yang menggambarkan suatu pandangan seseorang yang mengarah kepada penilaian terhadap sesuatu.

Jhon H. Harvey dan William P. Smith (dalam Ahmadi, 2002:164) mengatakan bahwa sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi. Sikap ini bisa terjadi pada benda, situasi, orang, kelompok, nilai-nilai, dan semua hal yang terdapat disekitar manusia. Sikap berkaitan dengan perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya sikap yang mendasari atau mendorong seseorang untuk berbuat. Dengan adanya sikap ini menunjukkan pandangan yang dimiliki seseorang yang disertai dengan persepsi, pengetahuan, pendapat terhadap suatu objek stimulus.

Objek sikap akan dipandang oleh individu dan hasil pandangan akan dicerminkan individu dalam sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Dalam memandang suatu objek individu akan dipengaruhi oleh pengetahuan,

pemahaman, keyakinan individu mengenai objek sikap dan hasil dari proses pandangan ini berupa persepsi atau pendapat sebagai ekspresi terhadap objek sikap tadi. Jadi dapat diartikan bahwa sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pandangan.

Dalam pandangan sekalipun stimulusnya sama, tetapi karena persepsi, pengetahuan, pendapat, serta sikap yang tidak sama adanya kemungkinan hasil pandangan antara individu satu dengan yang lain tidak sama pula. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa pandangan itu bersifat individual. Pada hakikatnya pandangan merupakan hasil dari perbuatan memandang, dimana dalam pandangan itu terdapat pemahaman terhadap suatu stimulus yang akan menghasilkan suatu perbuatan.

Pemahaman yang diinterpretasikan dalam suatu perbuatan individu berkaitan dengan konsep Max Weber mengenai *verstehen* (pemahaman subjektif) pada tindakan sosial. Secara definitif Weber merumuskan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami (*interpretative understanding*) tindakan sosial serta antar hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kausal (Ritzer, 1992:44). Selanjutnya Weber berpendapat bahwa individu melakukan sesuatu berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman, dan penafsirannya atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu.

Tindakan individu ini merupakan tindakan yang rasional, yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat. Pandangan disini menekankan bagaimana mahasiswa melihat, memandang pasar yang akan menyerap atau memakai lulusan sosiologi sebagai tenaga kerja yang terdidik baik

sektor pemerintah maupun swasta setelah menyelesaikan pendidikannya. Pandangan berkaitan dengan pemahaman (*verstehen*) yang dikemukakan oleh Weber. Dalam hal ini individu dipandang seseorang yang memiliki pemahaman terhadap perbuatan apa yang ia lakukan. Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pandangan adalah hasil dari perbuatan memandang individu atau setiap orang dalam memahami suatu objek stimulus yang diterimanya melalui indera.

Mahasiswa merupakan seorang individu. Dalam menanggapi sesuatu atau masalah yang berada di lingkungan sekitarnya sebagai seorang mahasiswa mempunyai cara pandang tersendiri atau menurut kaca mata mereka yang didasari oleh berbagai faktor seperti pengalaman, tingkat intelektualitas, wawasan, dan sebagainya. Pada akhirnya akan menimbulkan suatu pemahaman tersendiri tentang suatu hal pada mahasiswa tersebut terhadap apa yang di pandang atau di lihat. Apalagi mereka sudah berada pada tataran ruang lingkup pergaulan pada pendidikan tingkat tinggi yaitu perguruan tinggi.

Selanjutnya menurut Sudarman (2004:32) mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi. Sebagai pemuda mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai potensi serta dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Mulyani (2005), mahasiswa memiliki ciri-ciri tersendiri yang berbeda-beda dengan anggota masyarakat lainnya. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang kuat untuk menafsirkan norma atau nilai yang diajarkan kepada mereka secara mutlak.
2. Kedudukan dan perannya hanya bersifat sementara karena dibatasi oleh waktu selama mereka studi.

3. Sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai golongan intelektual.
4. Dan cenderung berorientasi pada kelompok luar (out group) sebagai ukuran-ukuran perbandingan daripada berorientasi terhadap lingkungan sendiri.

Dunia perguruan tinggi atau dunia kampus, memiliki sistem belajar yang jauh berbeda dengan sistem belajar di SMA, terutama dalam memahami sesuatu. Mahasiswa diberi kebebasan dan keleluasaan dalam berpikir dan bereksperimen dan berkreativitas. Setiap peserta didik diberi keleluasaan karena telah dianggap sebagai orang yang dewasa yang tahu akan kebutuhannya, hak, dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari dan menerima materi tidak pasif yang hanya menunggu dari dosennya dalam hal pembelajaran. Mahasiswa merupakan generasi muda penerus perjuangan bangsa mempunyai pola pikir yang kritis dan peka dalam menanggapi sesuatu.

Sebagai generasi penerus bangsa seorang mahasiswa harus mempunyai jati diri, sehingga ia dapat menempatkan dirinya sebagai mahasiswa serta mengetahui apa yang menjadi kewajiban dan hak mahasiswa.

A. Kewajiban Mahasiswa

Sedangkan kewajiban mahasiswa yang diatur dalam pasal selanjutnya adalah:

1. Mahasiswa berkewajiban mematuhi semua peraturan atau ketentuan yang berlaku pada perguruan tinggi.
2. Mahasiswa berkewajiban ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan perguruan tinggi yang bersangkutan.
3. Mahasiswa berkewajiban ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Mahasiswa berkewajiban menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
5. Mahasiswa berkewajiban menjaga kewibawaan dan nama baik perguruan tinggi tersebut.
6. Mahasiswa berkewajiban menjunjung tinggi kebudayaan nasional.

B. Hak Mahasiswa

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Bab X pasal 109, disebutkan bahwa hak mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik.
2. Mahasiswa berhak memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran, dan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan.
3. Mahasiswa berhak menggunakan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar.
4. Mahasiswa berhak memperoleh bimbingan dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikutinya dalam penyelesaian studinya.
5. Mahasiswa berhak memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya.
6. Mahasiswa berhak menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan berlaku.
7. Mahasiswa berhak memperoleh kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Mahasiswa berhak memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan atau organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat dan tata kehidupan masyarakat.
9. Mahasiswa berhak untuk pindah ke perguruan tinggi lain, atau program studi lain, bilamana memenuhi persyaratan penerimaan mahasiswa pada perguruan tinggi atau program studi yang hendak dimasuki, bila daya tampung perguruan tinggi atau program yang bersangkutan memungkinkan.
10. Mahasiswa berhak ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan.
11. Mahasiswa berhak memperoleh layanan khusus bilamana menyandang cacat.

Kemudian mahasiswa merupakan cikal bakal sarjana-sarjana yang akan dicetak oleh sebuah perguruan tinggi. Sebagai seorang mahasiswa yang memiliki kemampuan dan keahlian setelah menyelesaikan pendidikan menjadi sarjana dengan membawa ijazah dan gelar kesarjanannya yang akan memasuki dunia kerja. Karena pada dasarnya akhir dari suatu proses pendidikan adalah dunia kerja baik pada instansi pemerintah, swasta, bahkan wiraswata. Lulusan sekolah

ataupun pendidikan tinggi hendaknya mampu memasuki dunia kerja yang begitu luas, sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

Pada dasarnya pekerjaan merupakan kebutuhan bagi seseorang. Menurut Abraham Maslow yang hendak dipuaskan seseorang mempunyai bentuk yang beraneka ragam dan bobot tertinggi akan menuntut pemuasan terlebih dahulu daripada kebutuhan-kebutuhan yang bobot kekuatannya lebih rendah. Maslow (dalam Munandar 2001: 327-328) mengutarakan ada lima macam kebutuhan dasar manusia, yang antara lain :

1. Basic/physiological needs (kebutuhan dasar) adalah kebutuhan pokok untuk memelihara kelangsungan hidup, seperti makan, minum, pakaian, dan kebutuhan fisik lainnya.
2. Security needs (kebutuhan akan keamanan) adalah kebutuhan bebas dari bahaya ketakutan, ancaman, kehilangan pekerjaan, keamanan jiwa sewaktu bekerja dan keamanan akan harta yang dimiliki.
3. Social needs (kebutuhan sosial) adalah kebutuhan yang ada pada manusia yang berupa rasa cinta, rasa kasih, rasa memiliki, berkelompok dan bermasyarakat.
4. Esteem needs (kebutuhan akan harga diri) adalah kebutuhan yang berupa keinginan, kecukupan, keunggulan dan kemampuan, percaya pada diri sendiri dalam menghadapi dunia, kemerdekaan dan kebebasan, prestise, ketenaran dan pengakuan atas keunggulan. Hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan dan dihargai dalam lingkungan masyarakat prestise menjadi naik.
5. Self actualization needs (kebutuhan akan aktualisasi diri) adalah kebutuhan untuk mewujudkan dirinya sebagai apa yang ada pada kemampuannya. Masa depan yang cerah adalah tujuan kehidupan, hal ini didukung pekerjaannya.

Pada dasarnya mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikannya berharap dapat bekerja pada tempat yang sesuai dengan jurusannya pada saat mereka kuliah. Salah satu jurusan yang ada di perguruan tinggi adalah sosiologi. Tujuan Jurusan Sosiologi itu sendiri adalah memahami gejala sosial dengan menggunakan atau mengembangkan teori-teori dan metode-metode sosiologi

dengan kritis dan kreatif yang terjadi di masyarakat. Adanya kemampuan-kemampuan tersebut, maka jalur karier untuk para sarjana sosiologi untuk mengabdikan diri kepada bangsa dan negara sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.

Sosiologi sebagai suatu ilmu yang mempelajari dan objeknya adalah masyarakat. Dimana didalam masyarakat itu selalu terjadi masalah-masalah atau fenomena-fenomena sosial yang terus berkembang dan berubah. Disamping itu Jurusan Sosiologi ingin mencetak sarjana-sarjana yang dapat memberikan ide-ide baru untuk memecahkan masalah sosial yang terdapat didalam masyarakat. Sesungguhnya keberadaan sosiologi di masyarakat sangat dibutuhkan sekali sebagai penengah dalam memahami semua masalah-masalah sosial yang terjadi.

Jadi dapat disimpulkan pandangan mahasiswa adalah hasil dari perbuatan memandang mahasiswa terhadap suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti tentang pasar yang akan menyerap lulusan dari Jurusan Sosiologi setelah menyelesaikan pendidikannya.

4.1.2 Daya Serap Pasar

Daya serap pasar menurut Bachtar (1990:10) adalah permintaan suatu organisasi terhadap tenaga kerja yang mempunyai kemampuan sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi yang telah ditentukan. Bekerja merupakan awal dari sebuah perjalanan panjang kita untuk mencapai cita-cita, setelah memperoleh bekal dari bangku kuliah. Manusia perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat bersaing di era globalisasi. Menurut Saptawan (1991:5)

pekerjaan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan bermasyarakat, sebab pekerjaanlah yang menjadi ukuran utama untuk melihat eksistensi seseorang dalam masyarakat.

Pada dasarnya daya serap pasar sendiri berhubungan dengan kompetensi dan capacity yang dimiliki seseorang. Menurut Mulyasa (2005:38), kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Selanjutnya kompetensi merupakan kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal yaitu kewenangan lulusan perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan stakeholder yang meliputi kebutuhan sosial, profesionalisme, dan industri. Capacity meliputi intelektual, pengalaman, dan skill yang dimiliki seseorang. Kompetensi dan capacity sangat diperlukan seseorang dalam dunia kerja. Karim mengatakan (1991:1), pendidikan adalah salah faktor untuk mendapatkan pekerjaan. Masalah pekerjaan tidak dapat dipisahkan dari masalah pendidikan, sebab pendidikan formal mempersiapkan tenaga kerja yang terdidik.

Menurut Sudiyono (2004) supaya terjadinya keterkaitan antara latar belakang pendidikan dan kebutuhan para pengguna lulusan, maka di dalam pendidikan harus terdapat dua jenis standar yaitu:

1. Standar akademis (*academic conten standart*)
Adalah merefleksikan pengetahuan dan keterampilan asensial setiap disiplin ilmu yang harus dipelajari oleh seluruh peserta didik.
2. Standar kompetensi
Adalah ditunjukkan dalam bentuk proses atau hasil kegiatan yang didemonstrasikan oleh peserta didik sebagai penerapan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya.

Dengan adanya dua jenis standar dalam pendidikan, maka akan berpengaruh kepada mutu dan kualitas suatu lulusan yang dibutuhkan pasar dalam menyerap tenaga kerja yang siap pakai. Selain itu juga adanya titik temu antara tenaga terdidik yang membutuhkan pekerjaan dengan dunia kerja yang memerlukan mereka. Pada dasarnya daya serap pasar sangat ditentukan mutu suatu lulusan untuk direkrut sebagai tenaga kerja. Mutu seorang lulusan tidak hanya tergantung pada keahlian utamanya saja, tetapi diperlukan adanya keterampilan tambahan maupun skill misalnya dalam suatu bidang tertentu. Mutu suatu lulusan meliputi kompetensi dan capacity yang dimilikinya.

Masing-masing jenis pendidikan formal secara ideal harus menyiapkan lulusannya kepada jenis pekerjaan tertentu dan sebaiknya ada kesesuaian antara bekal yang diberikan pendidikan dengan kemampuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk bekerja sesuai dengan kebutuhan profesional. Kebutuhan profesional yaitu kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan masyarakat untuk mendapatkan imbalan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu dewasa ini pengembangan sumber daya manusia (SDM) semakin gencar dikumandangkan bila dihubungkan dengan masalah pendidikan. Karena antara sumber daya manusia dengan pendidikan tidak dapat dilepaskan kaitannya satu sama lain.

Tidak akan ada pengembangan sumber daya manusia tanpa diikuti pendidikan. Sebaliknya pula bahwa pendidikan merupakan bagian integral dari pengembangan sumber daya manusia. Apalagi bila dikaitkan dengan masalah ketenagakerjaan, dalam hal ini mempersiapkan sumber daya manusia yang akan



memasuki dunia kerja (Elisa, 1992:1). Mahasiswa sebagai sasaran pendidikan mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai prasyarat memasuki dunia kerja. Menurut Wardiman (dalam Sudiyono, 2004:8) menyarankan SDM yang diinginkan harus memiliki 4 Kompetensi yaitu:

1. Kompetensi akademik yaitu yang berkaitan dengan kompetensi akademik dan metodologis dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Kompetensi profesional yaitu berkaitan dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan masyarakat.
3. Kompetensi nilai dan sikap yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk selalu menempatkan segala permasalahan dalam kerangka nilai-nilai Pancasila, budaya bangsa, iman dan taqwa. Nilai dan sikap ini akan merupakan bumper terhadap polusi yang datang dari luar dan akan menjadi ciri SDM Indonesia.
4. Kompetensi mengatasi perubahan yaitu kemampuan untuk menaksir makna dan hakikat perubahan, dan kemampuan untuk mengantisipasi trend perubahan, serta kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan perubahan tersebut.

Dengan adanya 4 kompetensi tersebut, maka diharapkan lulusan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dapat mencapai keinginannya dan kepuasannya untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian utamanya yang bisa terserap oleh pasar. Pramoetadi mengatakan (dalam Bachtiar, 1990:13) menguraikan ada dua falsafah pendidikan dalam kaitannya dengan ketenagakerjaan sebagai berikut:

- a. Falsafah pertama menempatkan pendidikan sebagai upaya peningkatan perilaku anak didik, baik pengetahuannya, keterampilannya maupun sikapnya.
- b. Falsafah yang kedua melihat pendidikan sebagai suatu instrumen sosial dalam rangka mengembangkan kehidupan masyarakat. Di Indonesia falsafah yang dianut adalah falsafah yang kedua.

Masalah ketenagakerjaan merupakan tanggung jawab pemerintah, pengolahannya diatur oleh Departemen Tenaga Kerja. Tanggung jawab pemerintah juga terbukti dengan adanya ketentuan-ketentuan yang mengatur penilaian setiap proyek yang akan dibangun harus dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Bertitik tolak dari pendapat diatas dan kenyataan di Indonesia Bacthiar mengatakan (1990:14) bahwa sebagian besar dari tamatan perguruan tinggi akan langsung masuk ke pasar tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan.

Dalam kenyataannya tujuan sebagian besar pemuda yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, juga merupakan tujuan dari pihak orang tua yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena nilai anak dinegara-negara berkembang lebih sering didasarkan kepada nilai ekonomi yang diukur dengan kemampuan kontribusi si anak dalam meningkatkan taraf hidup keluarga, disamping nilai yang bersifat prestise keluarga. Hal ini menggambarkan bahwa kebutuhan sosialnya sudah terpenuhi. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan lulusan perguruan tinggi untuk untuk mendapatkan ganjaran berupa kehormatan dan prestise dari masyarakat atas pekerjaan yang dilakukan. Atas dasar kenyataan ini tentulah mengharuskan lulusan perguruan tinggi langsung masuk pasar tenaga kerja setelah mereka mendapatkan predikat sarjana.

Lulusan pendidikan tinggi tidak hanya berasal dari kalangan perguruan tinggi negeri, tetapi juga berasal dari kalangan perguruan tinggi swasta. Sehingga menimbulkan berbagai masalah, terutama dalam kaitannya dengan terciptanya kesempatan kerja. Disamping itu, menurut Raharjo dkk (dalam Tirtosudarmono 1994:155) pendidikan juga memperluas kesempatan kerja, sehingga semakin

tinggi pendidikan seseorang akan memperluas pilihan-pilihan yang dimiliki. Bagi sektor pemerintah atau swasta yang akan menyerap mereka, membutuhkan tenaga sarjana yang dapat memenuhi kebutuhan industri.

Kebutuhan industri merupakan kebutuhan lulusan untuk bisa menerapkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilannya di pasar kerja dan dimanfaatkan oleh dunia industri. Artinya kebutuhan lulusan perguruan tinggi untuk bisa terserap oleh jenis lapangan kerja yang sesuai dengan kompetensi bidang keahlian utamanya baik itu di nasional maupun di daerah. Kebutuhan industri meliputi kompetensi yang dimiliki seseorang, antara lain kompetensi utama, pendukung, dan lainnya. Kompetensi tersebut akan berpengaruh kepada kualifikasi pekerjaan yang ditentukan oleh pihak pencari tenaga kerja yang siap pakai. Dilanjutkan oleh kegiatan perekrutan tenaga kerja dimaksudkan untuk pengadaan dan penarikan tenaga kerja guna mengisi posisi dan formasi yang belum terisi maupun bagian atau tugas baru.

Kemudian tenaga kerja itu akan diseleksi dimaksudkan untuk memilih tenaga kerja yang memenuhi persyaratan. Sertifikat atau ijazah adalah keahlian utama, diikuti prestasi akademis yang dimiliki tenaga kerja selama mengikuti pendidikan sebelumnya. kualifikasi tenaga sarjana yang diinginkan adalah memiliki kemampuan dalam penguasaan komputer dan bahasa Inggris (pasif dan aktif) menggambarkan adanya kompetensi pendukung selain mengandalkan kompetensi utamanya selain ditambah keahlian dibidang lainnya.

Berhasil tidaknya seorang lulusan atau sarjana memperoleh pekerjaan tergantung dari kualitas dan mutu individu yang bersangkutan. Pada dasarnya

Lulusan perguruan tinggi akan berfungsi sebagai tenaga kerja yang akan diserap oleh pasar yang dibutuhkannya sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan. Sehingga fungsional bagi keduanya untuk saling memainkan perannya masing-masing. Sebaliknya fungsi latennya adalah mahasiswa selama ia menempuh pendidikan dibangku kuliah, secara tidak disadari bahwa pemahaman mereka mengenai masalah-masalah sosial itu sesungguhnya memberikan manfaat atau berfungsi bagi orang yang membutuhkannya. Jadi dapat penulis simpulkan daya serap pasar dalam penelitian ini diartikan kemampuan untuk memakai atau merekrut lulusan sosiologi Universitas Sriwijaya sebagai tenaga kerja yang dibutuhkan diberbagai instansi baik pemerintahan ataupun swasta yang tersebar di kota dan daerah kabupaten di tanah air. Dari beberapa pemikiran diatas, dalam studi penelitian ini menitikberatkan pada pandangan mahasiswa terhadap daya serap pasar bagi lulusan sosiologi.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilandaskan pada analisis dan kontraksi. Analisis dan kontraksi dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten,. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang dihadapinya (Soekonto, 1990:457). Dengan demikian penelitian ini akan mengungkapkan fenomena sosial yang akan dilakukan sesuai dengan cara kerja yang teratur dan telaa melalui pemikiran yang matang dan sistematis untuk memudahkan penelitian dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada umumnya

daya serap pasar sendiri terhadap suatu lulusan perguruan tinggi mempunyai standar atau kriteria yang memiliki spesialisasi di bidang tertentu. Untuk menciptakan kesempatan kerja dan peluang bagi sarjana bukanlah terbatas pada hanya sekedar memberikan pekerjaan tetapi sekaligus memperhatikan produktivitas.

Dengan bekal ilmu dan pengalaman yang didapat dari perkuliahan, mahasiswa memandang apakah dengan menawarkan ilmu dan ijazahnya mereka mempunyai daya serap yang tinggi untuk menempati posisi yang strategis sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pasar kerja itu sendiri. Jelas mereka setelah menamatkan pendidikannya dari perguruan tinggi akan memasuki dunia kerja yang nyata dalam masyarakat. Disini mereka akan bertemu dengan pasar kerja sebagai konsumen yang akan memakai mereka. Karena pada dasarnya pasar itu sendiri membutuhkan tenaga kerja yang terdidik apalagi lulusan dari perguruan tinggi.

Sarjana adalah produk akhir yang dihasilkan dari perguruan tinggi, dimana setelah menyelesaikan pendidikannya akan memainkan peran dan fungsinya dalam masyarakat. Antara lulusan perguruan tinggi dan pasar saling membutuhkan, saling melengkapi untuk menjalankan fungsinya masing-masing. Menurut Robert K. Merton (dalam Ritzer 1992:26) hampir seluruh teori struktural fungsional memusatkan perhatiannya pada fungsi. Selanjutnya Merton membedakannya atas fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes adalah fungsi yang diharapkan (*intended*). Sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tersembunyi atau tidak disadari.

penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis (Arikunto, 1997:245). Penelitian kualitatif secara umum bersifat *emik*, dimana metode pengumpulan data diperoleh dari wawancara yang menghasilkan temuan-temuan bervariasi, yang akan ditampilkan secara naratif.

1.5.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (Moleong, 2005:4) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk dapat menguraikan tentang karakteristik dari suatu keadaan, dimana penelitian ini hanya pada taraf pengumpulan fakta-fakta saja (Supranto, 1997:43). Penelitian deskriptif bermaksud untuk pemerian (penyadaran) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu (Usman dan Purnomo, 2001: 24). Tujuan utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan sifat atau gejala tertentu. Dengan demikian, dalam skripsi ini digunakan metode kualitatif untuk menggambarkan pandangan mahasiswa terhadap daya serap pasar bagi lulusan sosiologi.

1.5.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Universitas Sriwijaya, tepatnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Alasan mengapa memilih lokasi ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan karena Jurusan Sosiologi merupakan jurusan yang terdapat di UNSRI. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengetahui pandangan mahasiswa terhadap daya serap pasar bagi lulusan sosiologi.

1.5.3 Defenisi Konsep

- a. - Pandangan adalah hasil dari perbuatan memandang individu atau setiap orang dalam memahami suatu objek stimulus yang diterimanya melalui indera (Surayin, 2001:403).
- Menurut Sudarman (2004:32) mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi.

Jadi Pandangan mahasiswa dalam penelitian ini adalah hasil dari perbuatan memandang mahasiswa terhadap suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti tentang pasar yang akan menyerap lulusan dari Jurusan Sosiologi setelah menyelesaikan pendidikannya.

- b. Daya serap pasar menurut Bachtiar (1990:10) adalah permintaan suatu organisasi terhadap tenaga kerja yang mempunyai kemampuan sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi yang telah ditentukan.

Daya serap pasar dalam penelitian ini diartikan kemampuan untuk memakai atau merekrut lulusan sosiologi Universitas Sriwijaya sebagai tenaga kerja

yang dibutuhkan diberbagai instansi baik pemerintahan ataupun swasta yang tersebar di kota dan daerah kabupaten di tanah air.

- c. Lulusan Sosiologi dalam penelitian ini diartikan mereka yang tamat dari Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI.

1.5.4 Penentuan Informan

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Usman, 2001:45). Penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara purposive yaitu teknik yang bertujuan mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti, Agar dapat memenuhi tuntutan kajian penelitian, maka informan yang dipilih berdasarkan atas ciri-ciri atau kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Penentuan informan dibagi ke dengan dua jenis informan; Pertama, informan utama yaitu mahasiswa yang kuliah di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNSRI dengan kriteria sebagai berikut: pertama jenis kelamin, kedua umur, ketiga status, dan keempat angkatan tahun. Kedua, informan pendukung yaitu dosen Jurusan Sosiologi dan alumni dari Jurusan Sosiologi yang mampu memberikan data dan masukan yang berarti bagi penelitian.

Tabel 1.2
Daftar Informan Utama

No	Nama/Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Status	Ankatan Tahun
1	AW	Laki-laki	23 Tahun	Mahasiswa	2002
2	MY	Laki-laki	22 Tahun	Mahasiswa	2003
3	SD	Perempuan	18 Tahun	Mahasiswa	2004
4	SS	Perempuan	20 Tahun	Mahasiswa	2005
5	DV	Perempuan	18 Tahun	Mahasiswa	2006

Sumber: Data Primer

Tabel 1.3
Daftar Informan Pendukung

No	Nama/Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1	RY	Perempuan	53	Dosen
2	DH	Perempuan	47	Dosen
3	EI	Perempuan	23	Honor Pemda
4	BA	Perempuan	24	Belum Bekerja

Sumber: Data Primer

1.5.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu mahasiswa Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI.

1.5.6 Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2005: 157). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan yang merupakan kunci dari informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data primer yaitu data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara secara mendalam. Sumber data dapat diperoleh informan yaitu mahasiswa Jurusan Sosiologi FISIP yang terdaftar dan masih aktif kuliah. Adapun data primer yang didapat dari mahasiswa tersebut mengenai pandangan mereka terhadap daya serap pasar bagi lulusan sosiologi yang mampu bersaing di pasar tenaga kerja. Baik dapat dipakai pada lembaga pemerintahan ataupun non pemerintahan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data diluar data primer yang menunjang penelitian. Sumber data primer diperoleh dari studi pustaka melalui jurnal, buku, karya ilmiah, majalah, laporan penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun informasi dan data tersebut berkenaan dengan masalah pasar tenaga kerja.

1.5.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pengamatan secara langsung atau observasi

Peneliti akan mengadakan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.

Data yang diperlukan berupa data kualitatif yang dapat diukur secara langsung misal berupa sikap, aktivitas yang terjadi (Marzuki, 1997:55). Dalam hal ini peneliti secara langsung melakukan pengamatan dan mencatat dari keadaan terhadap mahasiswa mengenai pandangan mereka terhadap daya serap pasar bagi lulusan sosiologi.

2. Wawancara Mendalam (*in dept interview*)

Wawancara mendalam merupakan suatu pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, penelitian sebagai alat utama dalam proses pengumpulan data. Wawancara mendalam dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (*guide interview*) dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam proses penggalian informasi. *Guide interview* memberikan kebebasan informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan, pikiran dan perasaan pengalaman hidup tanpa adanya aturan dan paksaan dari peneliti. Tujuannya adalah memungkinkan pihak yang diwawancarai bebas untuk mendefenisikan diri dan lingkungannya dengan menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, serta tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan. Wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara secara terstruktur dan bebas terhadap informan. Dalam hal ini mahasiswa untuk memperoleh informasi tentang pandangan mereka tentang daya serap pasar bagi lulusan sosiologi.

3. Dokumentasi

Yaitu dengan mempelajari sumber-sumber yang terkait, seperti buku-buku panduan yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya buku-buku yang berkaitan dengan metodologi penelitian dan buku-buku lainnya mengenai pasar tenaga kerja yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian.

1.5.8 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif (induktif analitik). Menurut Moleong (2005:36) analisis data secara induktif adalah melakukan pengamatan dan menarik kesimpulan dalam melihat gejala-gejala sosial. Dimana dalam proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data dan lebih dapat membuat hubungan peneliti, responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Selain itu juga analisis ini dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya serta dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisa data dalam penelitian ini menurut Miles dan Hebermas (1992), terdapat tiga tahap analisis data, yaitu reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan (Bungin, 2001:229), ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap reduksi data

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada di lapangan yang terlebih dahulu terkumpul, data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan penelitian yang akan peneliti ambil. Selanjutnya data yang terpilih akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasi data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan, kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian singkat.

b. Tahap penyajian data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya data mengenai pandangan mahasiswa terhadap daya serap pasar bagi lulusan sosiologi, peneliti akan menyajikan dalam bentuk cerita, misalnya peneliti akan menjabarkan bagaimana pandangan mahasiswa terhadap daya serap pasar bagi lulusan sosiologi itu sendiri. Kemudian data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

c. Tahap kesimpulan

Pada tahap ini peneliti ini selalu melakukan uji kebenaran di setiap makna yang muncul dari data mengenai bagaimana pandangan mahasiswa terhadap daya serap pasar bagi lulusan sosiologi. Setiap data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat dan juga melalui diskusi dengan teman sejawat ataupun dengan mahasiswa yang bersangkutan.

SISTEMATIKA LAPORAN

Pada sistematika laporan penulisan skripsi tentang “Pandangan Mahasiswa Terhadap Daya Serap Pasar Bagi Lulusan Sosiologi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI).

BAB I : PENDAHULUAN

Mengemukakan latar belakang, perumusan masalah, yaitu satu pertanyaan pokok yang berkaitan dengan masalah penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, kerangka pemikiran, dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB III : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Berisi sejarah singkat berdirinya UNSRI dan FISIP

BAB IV : ANALISA DAN INTERPRETASI DATA

Menggambarakan pandangan mahasiswa terhadap daya serap pasar bagi lulusan sosiologi.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan rangkuman dan kesimpulan dari Bab-bab sebelumnya. serta berisi saran yang mungkin perlu diperhatikan oleh pihak-pihak tertentu berkaitan dengan “Pandangan Mahasiswa Terhadap Daya Serap Pasar Bagi Lulusan Sosiologi”.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Drs. Isbandi Rukminto. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. Drs. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amang, DR.Bedu. 1993. *Masalah Pendidikan dan Angkatan Kerja*. Jakarta: PT Dharma Karsa Utama.
- Aulia, Tim Nuansa. 2005. *Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Nuansa Aulia.
- _____. 2003. *Buku Pedoman UNSRI*. UNSRI Palembang.
- _____. 2006. *Buku Pedoman Akademik 2006/2007 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya*. UNSRI Indralaya.
- Bachtiar, Effendy, dkk. 1990. *Kesempatan Kerja Alumni Fakultas Ekonomi Di Palembang Dan Jakarta*. Pusat Penelitian Universitas Sriwijaya.
- Barthos, Basir. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bintara, Drs. Johan. 2001. *PR Sosiologi*. Jakarta: PT Intan Pariwara.
- Burhan, Bungin. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djokopranoto, R, dkk. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Elisa, dkk. 1992. *Kesempatan kerja Lulusan Tata Niaga Politeknik UNSRI Di Kota Palembang*. Pusat Penelitian Universitas Sriwijaya.
- Gunawan, H, Ary, Drs. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrajid, R. Eko, dkk. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Andi.
- Karim, Kelanawaty, dkk. 1991. *Identifikasi Masalah Yang Di Alami Lulusan UNSRI Dalam Usaha Mencari Atau Mendapatkan Pekerjaan*. Pusat Penelitian Universitas Sriwijaya.

- Marzuki. 1997. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPSE-UI.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Siti. 2005. *Bentuk-bentuk Adaptasi Sosial Mahasiswa Dengan Penduduk Asli Indralaya*. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Mulyasa, E. Dr. M.Pd. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Ashar Sunyoto. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Redaksi, Kawan Kita. 2007. *UUD 1945 Dan Perubahannya*. Jakarta: Kawan Kita.
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Penyadur Ali Mandan. Jakarta: Rajawali.
- Saptawan, Ardiyan, dkk. 1991. *Orientasi Kerja Pemuda Etnik Palembang*. Pusat Penelitian Universitas Sriwijaya.
- Sarwono, Dr. Sarlito Wirawan. 1978. *Perbedaan Antara Pemimpin Dan Aktivitas Dalam Gerakan Protes Mahasiswa*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sastrohadiwiryo, Dr. B. Siswanto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semiawan, Conny R. 1999. *Pendidikan Tinggi Peningkatan Kemampuan Manusia Sepanjang Hayat Seoptimal Mungkin*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sobur, Alex, Drs, M.Si. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soekonto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarman, Dra. Paryati. 2004. *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sudiyono, Drs. M. Si. 2004. *Manajemen Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi, Dedi. 1997. *Isu Dan Agenda Pendidikan Tinggi Di Indonesia*. Bandung: PT. Rosda Jaya Putra.

Syani, Abdul. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tirtosudarmono, Riwanto. 1994. *Dinamika Pendidikan Dan Ketenagakerjaan Pemuda Di Perkotaan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

Usman, Husaini, dkk. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. 1999. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta: Offset

Sumber Bacaan Lain:

<http://id.wikipedia.org/wiki/sosiologi>, 28 Februari 2007.

<http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/UINYogyaSosiologi.pdfUINYK/Sosiologi/EdiSuharto>, 28 Februari 2007.

(<http://bursakerja.wordpress.com>, 8 Juni 2007).

Sriwijaya Post. Kamis, 19 Januari 2006.

Bangka Pos. Jum'at 27 Januari 2006.